

## PENGARUH KECUKUPAN MODAL, KREDIT BERMASALAH DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Muhamad Ripai<sup>1</sup>, Zulfitra<sup>2</sup>, Nardi Sunardi<sup>3</sup>

Magister Manajemen (221015200289)<sup>1</sup>, Universitas Pamulang<sup>2</sup>  
sgt.ripai@gmail.com<sup>1</sup>, dosen01137@unpam.ac.id<sup>2</sup>, dosen01030@unpam.ac.id<sup>3</sup>

**Abstract.** *Influence Of Capital Capacity, Problem Credit, Licuidity On Company Value With Profitability As A Moderating Variable (Empirical Study on Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2022). The purpose is to find out, analyze and test empirically, as well as conclusions about the effect of the three variables above on firm value with profitability as a moderating variable. The research was conducted using quantitative descriptive methods. The sampling technique uses purposive sampling with a population of 47 banking companies and the sample used was 7 banking companies with a period of 10 years into 70 samples. The analysis tool uses panel data regression testing, hypothesis testing and moderating regression analysis (MRA) test. The results of the study can be concluded as follows: simultaneously (together) capital adequacy, non-performing loans and liquidity have a significant effect on firm value. And the coefficient of determination on the Adjusted R Square value is 0.661302 or 66.13%, which means that capital adequacy, non-performing loans and liquidity have a contribution of 66.13% in this study. Partially, capital adequacy has no significant effect on firm value. Partially non-performing loans have a significant effect on firm value. Partially liquidity has a significant effect on firm value. Profitability is able to moderate capital adequacy on firm value. Profitability is able to moderate non-performing loans on firm value. And profitability is not able to moderate liquidity on firm value.*

**Keywords:** *Firm value, Capital adequacy, Non-Performing Loan, Liquidity, Profitability.*

**Abstrak.** Pengaruh Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022). Adapun tujuannya, untuk mengetahui, menganalisa dan menguji secara empiris, serta kesimpulan tentang pengaruh ketiga variabel diatas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Adapun teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan populasi sebanyak 47 perusahaan perbankan dan sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan perbankan dengan periode 10 tahun menjadi 70 sampel. Adapun alat analisis menggunakan pengujian regresi data panel, uji hipotesis dan uji *moderating regression analysis* (MRA). Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: secara simultan (bersama-sama) kecukupan modal, kredit bermasalah dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan koefisien determinasi pada nilai *Adjusted R Square*

sebesar 0,661302 atau sebesar 66,13% yang artinya kecukupan modal, kredit bermasalah dan likuiditas memiliki kontribusi sebesar 66,13% dalam penelitian ini. Secara parsial kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memoderasi kecukupan modal terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memoderasi kredit bermasalah terhadap nilai perusahaan. Dan Profitabilitas tidak mampu memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Nilai perusahaan, Kecukupan modal, Kredit Bermasalah, Likuiditas, Profitabilitas.

## A. PENDAHULUAN

Industri perbankan telah mengalami pertumbuhan yang signifikan selama beberapa dekade terakhir. Perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan regulasi telah mengubah cara bank beroperasi. Otoritas jasa keuangan mencatat selama lima tahun terakhir, industri perbankan Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang baik. Walau pandemi Covid-19 sempat menekan aktivitas ekonomi negara, perbankan Indonesia masih tangguh menopang pemulihan ekonomi nasional (Otoritas jasa keuangan, 2022).

Menurut pernyataan dari *IDXChanel* (2023), Sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang cukup prospektif di tahun 2023. Sejumlah analis juga menyakini bahwa saham sektor perbankan memiliki potensi yang cukup positif seiring dengan pemulihan ekonomi pasca pandemi. Dalam hal ini nilai perusahaan sektor perbankan menjadi perhatian khusus para investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan dalam konteks saham mengacu pada penilaian atau harga pasar dari keseluruhan perusahaan yang tercermin dalam harga saham yang diperdagangkan di pasar modal. Harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja masa lalu, kini, dan masa depan perusahaan, serta harapan mereka terhadap potensi pertumbuhan dan profitabilitasnya.

Nilai perusahaan adalah konsep yang penting dalam dunia keuangan dan bisnis. Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, salah satunya dengan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Sukmawati (2021:79) *Market to book value* (MBV) atau *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio penting dalam menghitung nilai suatu perusahaan. Rasio ini menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per saham. Dan berikut ini adalah gambar grafik fluktuasi atau ketidakstabilan dari nilai persentase nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada 7 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022.

Nilai rata-rata persentase nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value* (PBV) pada 7 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *price to book value* terendah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022 adalah pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 128,37%. Sedangkan nilai rata-rata *price to book value* tertinggi adalah pada tahun 2017 dengan nilai rata-rata sebesar 197,16%. Dapat disimpulkan bahwa terjadi ketidakstabilan nilai persentase nilai perusahaan. Menurut Sukmawati (2021), Semakin tinggi nilai *price to book value* (PBV), semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya. Semakin mahal harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Nilai *price to book value* (PBV) lebih dari 1 menandakan nilai pasar perusahaan lebih tinggi dari nilai buku yang tercatat dalam laporan keuangan.

Salah satu kegiatan utama perusahaan perbankan adalah menyalurkan dana kepada masyarakat atau nasabah berupa pinjaman tunai atau kredit. Menurut Fatih Fuadi (2020:64), Kegiatan bank umum secara lengkap meliputi, menghimpun dana (*funding*), menyalurkan dana (*lending*) dan memberikan jasa-jasa bank lainnya (*service*). Dalam hal ini bagaimana



salah satu kegiatan utama perbankan seperti pinjaman tunai atau kredit dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perbankan. Dan yang menjadi alat ukur dalam mengukur kinerja keuangan yang berhubungan dengan kredit ialah kecukupan modal diproksikan *capital adequacy ratio* (CAR), kredit bermasalah diproksikan *non performing loan* (NPL) dan likuiditas diproksikan *loan to deposit ratio* (LDR).

Kecukupan modal didalam laporan keuangan perbankan di Indonesia didefinisikan sebagai rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau *capital adequacy ratio* (CAR). Menurut Hadi Ismanto (2021:42), Kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum merupakan rasio utama yang harus diperhitungkan dalam penilaian permodalan bank. Analisis kewajiban penyediaan modal minimum bertujuan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku. Karena itulah rasio kecukupan modal juga biasa disebut *capital adequacy ratio* (CAR).

Nilai rata-rata persentase kecukupan modal yang diproksikan dengan *capital adequacy ratio* (CAR) pada 7 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *capital adequacy ratio* terendah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022 adalah pada tahun 2013 dengan nilai rata-rata sebesar 16,39%. Sedangkan nilai rata-rata *capital adequacy ratio* tertinggi adalah pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata sebesar 23,70%. Dapat disimpulkan bahwa terjadi ketidakstabilan nilai persentase kecukupan modal. Meskipun nilai persentase kecukupan modal terjadi fluktuasi, namun nilai rata-ratanya memenuhi kewajiban yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimum sebesar 8%. Menurut Hery (2019), Persentase kebutuhan modal minimum bank yang diwajibkan menurut Bank Indonesia, yang dikenal dengan istilah *capital adequacy ratio* (CAR) ditetapkan sebesar 8%.

Pendapatan utama perbankan adalah dari hasil bunga kredit, maka diperlukan tata kelola administrasi dan risiko kredit yang tepat. Risiko kredit adalah risiko bisnis perbankan, pada keadaan tertentu debitur tidak dapat melunasi hutangnya karena kegagalan usaha debitur maupun karena pihak bank tidak mengelo dengan baik atas kredit yang diberikan. Hal tersebut mengakibatkan kredit bermasalah. Kredit bermasalah dalam perbankan dikenal dengan istilah *non performing loan* (NPL) yang membawa dampak kerugian keuangan, bahkan pada titik ekstrem menyebabkan kebangkrutan (Jim Hoy Yam, 2023).

Nilai rata-rata persentase kredit bermasalah yang diproksikan dengan *non performing loan* (NPL) pada 7 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *non performing loan* terendah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022 adalah pada tahun 2013 dengan nilai rata-rata sebesar 1,88%. Sedangkan nilai rata-rata *non performing loan* tertinggi adalah pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar 3,27%. Dapat disimpulkan bahwa terjadi ketidakstabilan nilai persentase kredit bermasalah. *Non performing loan* tertinggi adalah pada tahun 2019 dan 2022, hal ini disebabkan dampak pandemi Covid-19. Ketua dewan komisioner otoritas jasa keuangan Wimboh Santoso (2021) menyampaikan terdapat peningkatan nilai rasio kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) di perbankan ataupun sektor industri keuangan non bank per juli 2021. Peningkatan nilai *non performing loan* tersebut tentu saja dapat mengurangi rasa kepercayaan para investor untuk menanam sahamnya di sektor perbankan.

Likuiditas perusahaan perbankan yang menjadi tolak ukur dalam menilai pinjaman atau kredit adalah *loan to deposit ratio* (LDR). Menurut Sapto Jumono (2022:39), *Loan to deposit ratio* adalah pengukuran tradisional yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman kepada nasabahnya. *Loan to deposit ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank menyalurkan kreditnya melebihi kapasitas dana yang terkumpul dari masyarakat.



Sebaliknya *loan to deposit ratio* yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Nilai rata-rata persentase likuiditas yang diproksikan dengan *loan to deposit ratio* (LDR) pada 7 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *loan to deposit ratio* terendah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022 adalah pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata sebesar 76,58%. Sedangkan nilai rata-rata *loan to deposit ratio* tertinggi adalah pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar 96,91%. Dapat disimpulkan bahwa terjadi ketidakstabilan nilai persentase likuiditas. *Loan to deposit ratio* terendah adalah pada tahun 2021 sampai tahun 2022, yang diartikan bahwa bank belum maksimal dalam mengelola dana nasabah. Hal ini tentu saja akan menurunkan kepercayaan para investor untuk menanam sahamnya pada perusahaan perbankan. Lembaga penjamin simpanan (LPS) menyebutkan bahwa tingkat rasio kredit terhadap simpanan (*loan to deposit ratio*) bank turun terbatas per September 2022 (Bisnis.com, 2022).

Profitabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk memediasi antara kinerja keuangan yang berhubungan dengan kredit seperti kecukupan modal diproksikan *capital adequacy ratio* (CAR), kredit bermasalah diproksikan *non performing loan* (NPL) dan likuiditas diproksikan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap Nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan (Sukmawati, 2021).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, terjadi inkonsistensi hasil penelitian yang menimbulkan celah pengembangan penelitian lebih lanjut. maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022)".

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kecukupan modal, kredit bermasalah dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kredit bermasalah berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh kecukupan modal terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh kredit bermasalah terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?

## B. KAJIAN LITERATUR

Menurut M. C. Jensen dan W. H. Meckling (1976) Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan antara principal (pemilik/pemegang saham) dan agen (manajer) dalam konteks bisnis atau organisasi. Teori ini menjelaskan bagaimana para pihak yang terli bat dalam hubungan keagenan dapat memaksimalkan utilitas mereka masing-masing, dengan asumsi bahwa setiap individu termotivasi oleh kepentingan pribadi.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Evita dan Vinola (2019) Teori Sinyal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi.



Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor, jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Menurut Hery (2021:171), "Kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka". Sedangkan menurut Francis Hutabarat (2020:74), "Kecukupan modal atau sering disebut dengan istilah *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan suatu rasio kinerja bank dalam mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Misalnya kredit yang diberikan bank tersebut".

Menurut Hermansyah (2020:60), "Kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) merupakan risiko yang terkandung dalam setiap pemberian kredit oleh bank, risiko tersebut berupa keadaan dimana kredit tidak dapat kembali tepat pada waktunya". Kredit bermasalah atau *non performing loan* di perbankan itu dapat disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya ada kesengajaan dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses kredit, kesalahan prosedur pemberian kredit, atau disebabkan oleh faktor lain seperti fakta makroekonomi.

Sedangkan menurut Jim Hoy Yam (2023:5), "Kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) terjadi saat debitur sudah tidak mampu melunasi sebagian atau seluruh kewajibannya kepada kreditur sesuai dengan perjanjian yang disepakati sebelumnya". Status *non performing loan* (NPL) mengacu pada ketepatan waktu nasabah (debitur) membayar kewajiban, baik berupa bunga pinjaman maupun pokok pinjaman. Harapan industri perbankan ialah dapat menekan tingkat *non performing loan* (NPL) serendah mungkin, karena *non performing loan* (NPL) memunculkan dampak negatif kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Darmawan (2020:59), "Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar tersedia". Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Menurut Nunung Nurhayati (2020:71), "Likuiditas perbankan adalah mengukur kemampuan suatu lembaga perbankan dalam memenuhi kebutuhannya yang bersifat jangka pendek".

Menurut Jim Hoy Yam (2023:21), "*Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga (masyarakat) yang terkumpul ke dalam bentuk kredit, dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga".

Menurut Harmono dalam Nagian Toni (2021:15), "Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan". Sedangkan menurut Gerinata Ginting (2021:487), "Nilai perusahaan merupakan rasio nilai saham perusahaan dibagi nilai buku perusahaan, sehingga pandangan investor terhadap perusahaan akan sangat mempengaruhi nilai perusahaan".

Menurut Harmono (2017:114), "*Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan, semakin tinggi rasionya, berarti pasar memiliki kepercayaan penuh terhadap prospek perusahaan di masa mendatang".

Menurut Rahayu (2021:21), "Rasio Profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaan dalam menghasilkan keuntungan". Sedangkan menurut Sukmawati Sukamulja (2021:75), "Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan". Rasio profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen

dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan. Semakin tinggi nilai rasionya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih semakin baik.

Menurut Pirmatua Sirait (2017:142), "*Return on asset* disebut rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia". Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap aset, berarti juga seberapa besar tingkat laba yang diperoleh untuk menambah aset. Semakin tinggi rasio semakin baik.

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2022, data dapat diakses di situs <http://www.idx.co.id/> serta situs-situs perusahaan yang diteliti untuk mendukung penelitian ini.

Penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2022:15), "Metode Kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perbankan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini membahas variabel bebas yaitu Kecukupan modal diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio, Kredit bermasalah diproksikan dengan Non-Performing Loan, Likuiditas diproksikan dengan Loan to Deposit Ratio dan variabel terikat adalah Nilai perusahaan diproksikan dengan Price to Book Value, serta variabel moderasi adalah Profitabilitas diproksikan dengan Return on Asset. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan berkategori pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022 yang berjumlah 47 perusahaan. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti, yang diharapkan mampu mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dengan pengambilan sampel terpilih (*non-probability sampling*) yaitu dengan *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel penelitian ini sebanyak 7 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria sebelumnya. Periode 10 tahun, sehingga total sampel perusahaan ada sebanyak 70 sampel laporan keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan digunakan.

Dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross-section* atau sering disebut juga *pooled*. Tahapan dalam melakukan analisis data terdiri dari analisis statistik deskriptif, model regresi data panel, uji asumsi klasik, estimasi model regresi data panel, analisis regresi data panel, uji hipotesis, uji determinasi dan uji moderasi. Penelitian ini menggunakan data panel dan pengolahan data menggunakan alat *software Eviews* versi 10.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

## Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada 7 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini adalah tabel 7 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 1 Objek Penelitian**

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                        |
|----|-----------------|----------------------------------------|
| 1  | BBNI            | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 2  | BBRI            | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero Tbk) |
| 3  | BBTN            | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk  |
| 4  | BDMN            | PT Bank Danamon Indonesia Tbk          |
| 5  | BMRI            | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk          |
| 6  | BNII            | PT Bank Maybank Indonesia Tbk          |
| 7  | BSIM            | PT Bank Sinarmas Tbk                   |

Sumber: Diolah Penulis 2024

## Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

Sample: 2013 2022

|              | PBV_Y    | CAR_X1   | NPL_X2   | LDR_X3    | ROA_Z    |
|--------------|----------|----------|----------|-----------|----------|
| Mean         | 150.7887 | 19.92414 | 2.513000 | 87.94886  | 1.475286 |
| Median       | 148.1400 | 19.41000 | 2.515000 | 88.20000  | 1.270000 |
| Maximum      | 294.0500 | 29.49000 | 8.160000 | 120.6900  | 3.410000 |
| Minimum      | 55.42000 | 12.76000 | 0.320000 | 47.24000  | 0.020000 |
| Std. Dev.    | 64.40428 | 3.522053 | 1.579121 | 11.73641  | 0.804935 |
| Skewness     | 0.409212 | 0.585562 | 1.160332 | -0.592922 | 0.207943 |
| Kurtosis     | 2.150769 | 3.086456 | 5.331544 | 6.131479  | 2.191303 |
| Jarque-Bera  | 4.057113 | 4.022097 | 31.56292 | 32.70280  | 2.411941 |
| Probability  | 0.131525 | 0.133848 | 0.000000 | 0.000000  | 0.299401 |
| Sum          | 10555.21 | 1394.690 | 175.9100 | 6156.420  | 103.2700 |
| Sum Sq. Dev. | 286205.8 | 855.9351 | 172.0601 | 9504.281  | 44.70654 |
| Observations | 70       | 70       | 70       | 70        | 70       |

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* versi 10

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Diketahui statistik deskriptif pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value* (PBV) adalah nilai minimum sebesar 55,42, nilai maksimum sebesar 294,05, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 150,7887 dan nilai standar deviasi sebesar 64,40428.
2. Diketahui statistik deskriptif pada variabel independen yaitu kecukupan modal yang diprosikan dengan *capital adequacy ratio* (CAR) adalah nilai minimum sebesar 12,76,

nilai maksimum sebesar 29,49, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,92414 dan nilai standar deviasi sebesar 3,522053.

3. Diketahui statistik deskriptif pada variabel independen yaitu kredit bermasalah yang diproksikan dengan *non performing loan* (NPL) adalah nilai minimum sebesar 0,32, nilai maksimum sebesar 8,16, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,513 dan nilai standar deviasi sebesar 1,579121.
4. Diketahui statistik deskriptif pada variabel independen yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *loan to deposit ratio* (LDR) adalah nilai minimum sebesar 47,24, nilai maksimum sebesar 120,69, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 87,94886 dan nilai standar deviasi sebesar 11,73641.
5. Diketahui statistik deskriptif pada variabel moderasi yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) adalah nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimum sebesar 3,41, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,475286 dan nilai standar deviasi sebesar 0,804935.

### Pengujian Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain model *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), atau *random effect model* (REM). Dari tiga model regresi yang bisa digunakan untuk mengestimasi data panel, model regresi dengan hasil yang terbaiklah yang akan digunakan dalam menganalisis. Maka dalam peneitian ini untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam menganalisis apakah dengan model *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), atau *random effect model* (REM), maka dilakukan pengujian terlebih dahulu menggunakan uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*.

#### Uji Chow

**Tabel 3 Uji Chow**

| Redundant Fixed Effects Tests    |           |        |               |
|----------------------------------|-----------|--------|---------------|
| Equation: Untitled               |           |        |               |
| Test cross-section fixed effects |           |        |               |
| Effects Test                     | Statistic | d.f.   | Prob.         |
| Cross-section F                  | 0.902294  | (6,60) | <b>0.4994</b> |
| Cross-section Chi-square         | 6.047167  | 6      | 0.4179        |

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* versi 10

Berdasarkan hasil uji *Chow* pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0,4994 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang menunjukkan bahwa model **Common Effect Model (CEM)** merupakan model yang paling tepat untuk digunakan.

#### Uji Hausman

**Tabel 4 Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test



Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq.<br>Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.         |
|----------------------|----------------------|--------------|---------------|
| Cross-section random | 3.162497             | 3            | <b>0.3672</b> |

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* versi 10

Berdasarkan hasil uji *Hausman* pada tabel tersebut, nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,3672 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa model **Random Effect Model (REM)** merupakan model yang lebih sesuai untuk digunakan.

### Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 5 Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange multiplier (LM) test for panel data  
Sample: 2013 2022  
Total panel observations: 70  
Probability in ()

| Null (no rand. effect)<br>Alternative | Cross-section<br>One-sided  | Period<br>One-sided  | Both                 |
|---------------------------------------|-----------------------------|----------------------|----------------------|
| Breusch-Pagan                         | 0.373714<br><b>(0.5410)</b> | 2.585881<br>(0.1078) | 2.959594<br>(0.0854) |
| Honda                                 | -0.611321<br>(0.7295)       | 1.608067<br>(0.0539) | 0.704806<br>(0.2405) |
| King-Wu                               | -0.611321<br>(0.7295)       | 1.608067<br>(0.0539) | 0.543504<br>(0.2934) |
| GHM                                   | --<br>--                    | --<br>--             | 2.585881<br>(0.1225) |

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* versi 10

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* pada tabel tersebut, diperoleh nilai probabilitas *cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0,5410 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model **Common Effect Model (CEM)** merupakan model yang paling tepat untuk digunakan.

### Kesimpulan Model Regresi Data Panel

Berikut adalah tabel kesimpulan dari hasil pengujian model regresi data panel:

**Tabel 6 Hasil Pengujian Model Regresi Data Panel**

| No | Metode      | Pengujian                            | Hasil                |
|----|-------------|--------------------------------------|----------------------|
| 1  | Uji Chow    | <i>Common Effect vs Fixed Effect</i> | <i>Common Effect</i> |
| 2  | Uji Hausman | <i>Fixed Effect vs Random Effect</i> | <i>Random Effect</i> |

|   |                         |                                |               |
|---|-------------------------|--------------------------------|---------------|
| 3 | Uji Lagrange Multiplier | Random Effect vs Common Effect | Common Effect |
|---|-------------------------|--------------------------------|---------------|

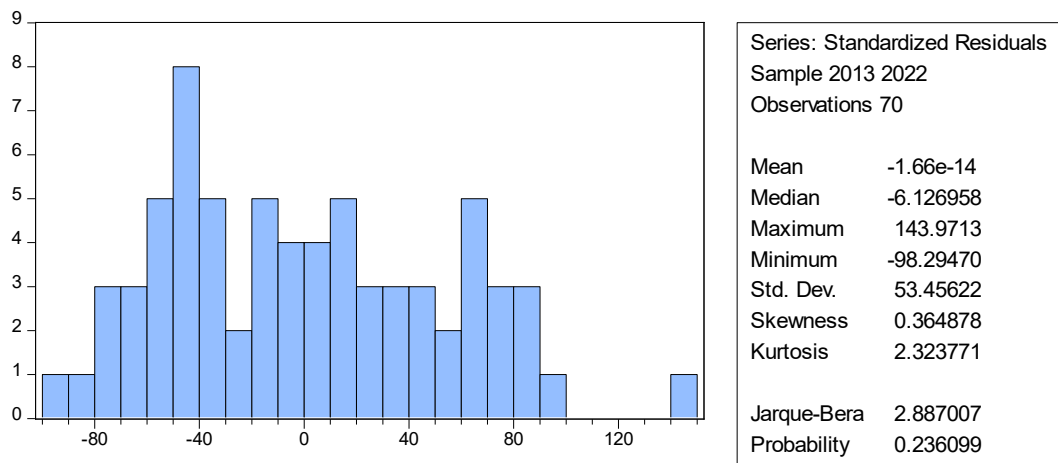
Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil pengujian model regresi data panel dengan menggunakan uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* dapat disimpulkan bahwa model lebih baik digunakan lebih lanjut untuk menganalisis adalah **Common Effect Model**.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Gambar 1 Uji Normalitas (Uji Jarque-Bera)



Sumber: Data diolah dengan *Eviews* versi 10

Berdasarkan gambar pada hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,236099 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi karena data berdistribusi secara normal.

#### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 47.69243    | 38.23847   | 1.247237    | 0.2167 |
| CAR_X1   | 2.434310    | 0.653341   | 1.725941    | 0.2204 |
| NPL_X2   | -2.421874   | 2.560529   | -0.945849   | 0.3477 |
| LDR_X3   | 0.424686    | 0.348127   | 1.219917    | 0.2268 |

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* versi 10

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal tersebut dikarenakan nilai probability dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,05.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 8 Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Sample: 1 70  
Included observations: 70

| Variable | Coefficient<br>Variance | Uncentered<br>VIF | Centered<br>VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C        | 6550.710                | 153.4917          | NA              |
| CAR_X1   | 4.364903                | 41.85099          | 1.250587        |
| NPL_X2   | 18.19596                | 3.740484          | 1.047981        |
| LDR_X3   | 0.381238                | 70.30888          | 1.212869        |

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* versi 10

Berdasarkan tabel menunjukan nilai *Centered VIF* pada variabel independen (Variabel X) memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

### Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 9 Hasil Pengujian Model Regresi Data Panel**

Dependent Variable: PBV\_Y  
Method: Panel Least Squares  
Sample: 2013 2022  
Periods included: 10  
Cross-sections included: 7  
Total panel (balanced) observations: 70

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C                  | 478.5769    | 80.93646              | 5.912995    | 0.0000   |
| CAR_X1             | -2.586766   | 2.089235              | -1.238140   | 0.2201   |
| NPL_X2             | -14.34158   | 4.265672              | -3.362093   | 0.0013   |
| LDR_X3             | 2.731231    | 0.617445              | 4.423442    | 0.0000   |
| R-squared          | 0.705480    | Mean dependent var    |             | 150.7887 |
| Adjusted R-squared | 0.661302    | S.D. dependent var    |             | 64.40428 |
| S.E. of regression | 37.48185    | Akaike info criterion |             | 10.21715 |
| Sum squared resid  | 84293.36    | Schwarz criterion     |             | 10.53837 |
| Log likelihood     | -347.6004   | Hannan-Quinn criter.  |             | 10.34474 |
| F-statistic        | 15.96903    | Durbin-Watson stat    |             | 1.432766 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000    |                       |             |          |

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* versi 10

$$PBV = 478,5769 - 2,586766CAR - 14,34158NPL + 2,731231LDR + e$$

Berdasarkan tabel diatas, disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 478,5769 yang dapat diartikan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 478,5769.
2. Koefisien regresi pada variabel kecukupan modal sebesar -2,586766 artinya setiap peningkatan kecukupan modal sebesar 1 dalam satuan maka nilai perusahaan akan

- mengalami penurunan sebesar 2,586766. Nilai negatif pada koefisien regresi disimpulkan bahwa hubungan negatif antara kecukupan modal dengan nilai perusahaan.
3. Koefisien regresi pada variabel kredit bermasalah sebesar -14,34158 artinya setiap peningkatan kredit bermasalah sebesar 1 dalam satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 14,34158. Nilai negatif pada koefisien regresi disimpulkan bahwa hubungan negatif antara kredit bermasalah dengan nilai perusahaan.
  4. Koefisien regresi pada variabel likuiditas sebesar 2,731231 artinya setiap peningkatan likuiditas sebesar 1 dalam satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 2,731231. Nilai positif pada koefisien regresi disimpulkan bahwa hubungan positif antara likuiditas dengan nilai perusahaan.

## Uji Hipotesis

**Tabel 10 Uji Hipotesis**

Dependent Variable: PBV\_Y  
Method: Panel Least Squares  
Sample: 2013 2022  
Periods included: 10  
Cross-sections included: 7  
Total panel (balanced) observations: 70

| Variable           | Coefficient     | Std. Error            | t-Statistic      | Prob.         |
|--------------------|-----------------|-----------------------|------------------|---------------|
| C                  | 478.5769        | 80.93646              | 5.912995         | 0.0000        |
| CAR_X1             | -2.586766       | 2.089235              | <b>-1.238140</b> | <b>0.2201</b> |
| NPL_X2             | -14.34158       | 4.265672              | <b>-3.362093</b> | <b>0.0013</b> |
| LDR_X3             | 2.731231        | 0.617445              | <b>4.423442</b>  | <b>0.0000</b> |
| R-squared          | 0.705480        | Mean dependent var    |                  | 150.7887      |
| Adjusted R-squared | 0.661302        | S.D. dependent var    |                  | 64.40428      |
| S.E. of regression | 37.48185        | Akaike info criterion |                  | 10.21715      |
| Sum squared resid  | 84293.36        | Schwarz criterion     |                  | 10.53837      |
| Log likelihood     | -347.6004       | Hannan-Quinn criter.  |                  | 10.34474      |
| F-statistic        | <b>15.96903</b> | Durbin-Watson stat    |                  | 1.432766      |
| Prob(F-statistic)  | <b>0.000000</b> |                       |                  |               |

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* versi 10

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel diatas didapat beberapa kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada tabel diatas didapat kesimpulan yaitu, diperoleh nilai F-hitung sebesar 15,96903 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00000. Dan diperoleh keputusan F-hitung > F-tabel yaitu  $15,96903 > 3,13$  dan nilai signifikansinya  $0,00000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dan dinyatakan bahwa secara simultan (bersama-sama) kecukupan modal, kredit bermasalah dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Pada hasil variabel kecukupan modal terhadap variabel nilai perusahaan diperoleh nilai t-hitung sebesar  $1,238140 < 1,668$  dan tingkat signifikansi probabilitasnya sebesar  $0,2201 > 0,05$  maka menerima H0 dan menolak H2, dan dinyatakan bahwa secara parsial kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pada hasil variabel kredit bermasalah terhadap variabel nilai perusahaan diperoleh nilai t-hitung sebesar  $3,362093 > 1,668$  dan tingkat signifikansi probabilitasnya sebesar  $0,0013 < 0,05$  maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_3$ , dan dinyatakan bahwa secara parsial kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Pada hasil variabel likuiditas terhadap variabel nilai perusahaan diperoleh nilai t-hitung sebesar  $4,423442 < 1,668$  dan tingkat signifikansi probabilitasnya sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_4$ , dan dinyatakan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Dependent Variable: PBV\_Y  
Method: Panel Least Squares  
Sample: 2013 2022  
Periods included: 10  
Cross-sections included: 7  
Total panel (balanced) observations: 70

| Variable           | Coefficient     | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
|--------------------|-----------------|-----------------------|-------------|----------|
| C                  | 478.5769        | 80.93646              | 5.912995    | 0.0000   |
| CAR_X1             | -2.586766       | 2.089235              | -1.238140   | 0.2201   |
| NPL_X2             | -14.34158       | 4.265672              | -3.362093   | 0.0013   |
| LDR_X3             | 2.731231        | 0.617445              | 4.423442    | 0.0000   |
| R-squared          | 0.705480        | Mean dependent var    |             | 150.7887 |
| Adjusted R-squared | <b>0.661302</b> | S.D. dependent var    |             | 64.40428 |
| S.E. of regression | 37.48185        | Akaike info criterion |             | 10.21715 |
| Sum squared resid  | 84293.36        | Schwarz criterion     |             | 10.53837 |
| Log likelihood     | -347.6004       | Hannan-Quinn criter.  |             | 10.34474 |
| F-statistic        | 15.96903        | Durbin-Watson stat    |             | 1.432766 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000        |                       |             |          |

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* versi 10

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas didapat kesimpulan yaitu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,661302 atau sebesar 66,13 %. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal, kredit bermasalah dan likuiditas memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan sebesar 66,13% dan sisanya 33,87% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

### Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

**Tabel 9 Uji Moderating Regression Analysis (MRA)**

Dependent Variable: PBV\_Y  
Method: Panel Least Squares



Sample: 2013 2022  
Periods included: 10  
Cross-sections included: 7  
Total panel (balanced) observations: 70

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic      | Prob.         |
|--------------------|-------------|-----------------------|------------------|---------------|
| C                  | 126.2655    | 16.60957              | 7.601973         | 0.0000        |
| CAR_ROA            | 3.268057    | 1.176195              | <b>2.778500</b>  | <b>0.0071</b> |
| NPL_ROA            | -14.41236   | 4.917305              | <b>-2.930947</b> | <b>0.0046</b> |
| LDR_ROA            | 0.240040    | 0.269195              | <b>0.891697</b>  | <b>0.3758</b> |
| R-squared          | 0.737735    | Mean dependent var    |                  | 150.7887      |
| Adjusted R-squared | 0.698395    | S.D. dependent var    |                  | 64.40428      |
| S.E. of regression | 35.36991    | Akaike info criterion |                  | 10.10116      |
| Sum squared resid  | 75061.83    | Schwarz criterion     |                  | 10.42238      |
| Log likelihood     | -343.5407   | Hannan-Quinn criter.  |                  | 10.22875      |
| F-statistic        | 18.75290    | Durbin-Watson stat    |                  | 1.546123      |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000    |                       |                  |               |

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* versi 10

Berdasarkan hasil uji *Moderating Regression Analysis* (MRA) pada tabel diatas didapat beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pada hasil variabel profitabilitas memoderasi variabel kecukupan modal terhadap variabel nilai perusahaan diperoleh nilai t-hitung sebesar  $2,77850 > 1,668$  dan tingkat signifikansi probabilitasnya sebesar  $0,0071 < 0,05$  maka disimpulkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi kecukupan modal terhadap nilai perusahaan.
2. Pada hasil variabel profitabilitas memoderasi variabel kredit bermasalah terhadap variabel nilai perusahaan diperoleh nilai t-hitung sebesar  $-2,930947 < 1,668$  dan tingkat signifikansi probabilitasnya sebesar  $0,0046 < 0,05$  maka disimpulkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi bermasalah terhadap nilai perusahaan.
3. Pada hasil variabel profitabilitas memoderasi variabel likuiditas terhadap variabel nilai perusahaan diperoleh nilai t-hitung sebesar  $-0,891697 < 1,668$  dan tingkat signifikansi probabilitasnya sebesar  $0,3758 > 0,05$  maka disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian yang berjudul pengaruh kecukupan modal, kredit bermasalah dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecukupan modal, kredit bermasalah dan likuiditas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022.
2. Kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022.
3. Kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022.



4. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022.
5. Profitabilitas mampu memoderasi (secara positif) kecukupan modal terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022.
6. Profitabilitas mampu memoderasi (secara negatif) kredit bermasalah terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022.
7. Profitabilitas tidak mampu memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan perbankan memperhatikan dengan cermat kecukupan modal mereka dan memastikan bahwa mereka mematuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas pengawas, seperti Bank Indonesia. Kecukupan modal yang memadai akan memberikan perlindungan terhadap risiko keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan perbankan harus memiliki proses yang ketat dalam penilaian kredit, pemantauan portofolio kredit secara terus-menerus, dan strategi yang efektif dalam menangani kredit bermasalah.

2. Bagi Investor

Investor sebaiknya melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan perbankan, termasuk kecukupan modal, kredit bermasalah, dan loan to deposit ratio. Hal ini akan membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan meminimalkan risiko investasi. Penting bagi investor untuk melihat lebih dari sekadar angka-angka keuangan. Investor harus memperhatikan juga pada proses manajemen risiko dan kepatuhan regulasi yang dijalankan oleh perusahaan perbankan yang menjadi target investasi mereka.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami hubungan antara kecukupan modal, kredit bermasalah, dan loan to deposit ratio dengan nilai perusahaan. Dengan mengidentifikasi variabel-variabel tambahan yang dapat memoderasi atau mempengaruhi hubungan tersebut. Penelitian juga dapat diperluas untuk mencakup lebih banyak perusahaan perbankan dan rentang waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ardyansyah, A. D., & Arifin, A. (2023). Pengaruh tingkat kecukupan modal, risiko bisnis, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel

- moderating pada perbankan dari tahun 2019–2021. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(2), 1997. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1328>
- Basri, M., Thamrin, K. M. H., & Andriana, I. (2023). Pengaruh risiko bank dan fundamental makroekonomi terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi profitabilitas pada perusahaan perbankan di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1315–1334. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.3775>
- Darmawan. (2018). *Manajemen keuangan: Memahami kebijakan dividen, teori dan praktiknya di Indonesia* (L. Renfiana, Ed.; Edisi pertama). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Erfada, N., & Priono, H. (2024). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi (Sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(2), 1454–1464. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i2.15306>
- Fatih Fuadi. (2020). *Bank dan lembaga keuangan nonbank (Teori dan aplikasi)*. Adab.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan bank, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan: Teori dan kajian empiris*. RV Pustaka Horizon.
- Fitriani, R., & Lasmanah. (2022). Pengaruh kinerja keuangan perbankan terhadap nilai perusahaan. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.332>
- Ganggi, R. A., Made, A., Aprilia, M. E., & Poernamawatie, F. (2023). Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2021. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 98–108. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.5900>
- Gerinata Ginting. (2021). *Investasi dan struktur modal*. CV Azka Pustaka.
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO terhadap nilai perusahaan bank umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>
- Harrison, C. (2020). Pengaruh mekanisme good corporate governance, loan to deposit ratio (LDR), non performing loan (NPL) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2017. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*, 27(1).
- Hermansyah. (2020). *Hukum perbankan nasional Indonesia* (Edisi ketiga). Kencana.
- Hermaya Ompusunggu. (2021). *Manajemen keuangan* (Edisi pertama). Batam Publisher.
- Hery. (2021). *Manajemen perbankan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis kinerja keuangan perusahaan* (G. Puspitasari, Ed.; Cetakan pertama). Desanta Mulia Visitama.
- Jim Hoy Yam. (2023). *Non-performing loan dan bank sustainability performance*. Deepublish.
- Kariyoto. (2017). *Analisa laporan keuangan* (T. U. Press, Ed.; Edisi pertama). UB Press.
- Lailatus Sa'adah. (2020). *Manajemen keuangan*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Melda, M., Sumatriani, S., & Usman, A. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. *Journal of Business Administration (JBA)*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.31963/jba.v2i1.3448>

- Nagian, T., & Silvia. (2021). *Determinan nilai perusahaan* (N. K. Sari, Ed.; Edisi pertama). CV Jakad Media Publishing.
- Nensi Yuniarti, Nurangraini, I., Astuti, B., Ranidiah, F., & Pertiwi, D. E. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderating (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(1).
- Nunung Nurhayati. (2020). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Lindan Bestari.
- Pracoyo, A., & Ladjadjawa, A. E. C. (2022). Pengaruh non-performing loan, loan to deposit ratio, dan good corporate governance terhadap profitabilitas (ROA) atau nilai perusahaan (Tobin's Q) periode 2015–2019. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 6(3), 109. <https://doi.org/10.35384/jemp.v6i3>
- Purnomo, M. H. (2023). Pengaruh rasio kecukupan modal, pertumbuhan kredit, rasio non-performing loan terhadap nilai perusahaan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018–2022. *Jurnal Gici: Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 15(1), 74–80. <https://doi.org/10.58890/jkb>
- Sakdiyah, W., Wahyuni, I., & Pramitasari, T. D. (2023). Pengaruh non-performing loan (NPL) dan loan to deposit ratio (LDR) terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 2(5), 996. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i5.3526>
- Silvia Hendrayanti. (2022). *Konsep dasar manajemen keuangan* (Edisi pertama). Nasya Expanding Management.
- Sirait, P. (2017). *Analisis laporan keuangan* (Edisi pertama). Ekuilibra.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sufyati H. S. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Insania.
- Sukamulja, S. (2021). *Manajemen keuangan korporat* (S. Tjen, Ed.; Edisi pertama). ANDI dengan BPFE.
- Sunardi, N., & Ramadhani, N. C. (2023). Pengaruh kredit bermasalah dan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan pada bank BUMN (Bank Persero). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 6(3), 250. <https://doi.org/10.32493/skt.v6i3.30128>
- Vidada, I. A. (2020). *Analisa laporan keuangan* (Edisi pertama). Graha Ilmu.
- V. Wiratna Sujarweni. (2020). *Manajemen keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Wangarry, M., Maramis, J. B., & Mangantar, M. (2023). Pengaruh capital adequacy ratio, non-performing loan, operating expenses on operating income, loan to deposit ratio terhadap firm value perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(4), 1408–1417.
- Zakaria. (2023). *Indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia* (Edisi pertama). CV Tohar Media.